

DETERMINAN PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS SAMUDRA

Aina Maghfirah^a, Afrah Junita^b, Tuti Meutia^{c*}

^{a,b,c} Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

^{c*}Email: tuti_meutia@unsam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of individual factors (emotional intelligence, spiritual intelligence and locus of control) on the ethical behavior of accounting students at Samudra University. This type of research is quantitative. The population in this study were all students of the accounting study program at the Faculty of Economics at Samudra University. The sample was determined based on probability sampling technique: simple random sampling with 141 accounting students as respondents. The data collection method in this study used a questionnaire. The data analysis method used in this research is multiple linear regression. The results of this study indicate that (1) Emotional Intelligence has a positive and insignificant effect on the Ethical Behavior of Accounting Students, (2) Spiritual Intelligence has a positive and significant effect on the Ethical Behavior of Accounting Students (3) Locus of Control has a positive and significant effect on Behavior Accounting Student Ethics, (4) Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence and Locus of Control have a positive and significant effect on the Ethical Behavior of Accounting Students.

Keywords: Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Locus of Control and Ethical Behavior of Accounting Students.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh faktor individual (kecerdasan emosional, kecerdasan spritual dan locus of control) terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi di Universitas Samudra. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi akuntansi fakultas ekonomi Universitas Samudra. Sampel ditentukan berdasarkan teknik probability sampling: simple random sampling dengan responden sebanyak 141 orang mahasiswa akuntansi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi, (2) Kecerdasan Spritual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (3) Locus of Control berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi, (4) Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual dan Locus of Control berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, Locus of Control dan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan penghasil sumber daya manusia yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar global untuk menghasilkan tenaga profesional yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai bidang ilmunya. Perguruan tinggi hendaknya tidak hanya bertugas mengembangkan kemampuan mahasiswanya, tetapi juga mampu membentuk kepribadian yang baik pada diri mahasiswa (Motifasari et al., 2019).

Pada akhir-akhir ini, penelitian terhadap perilaku etis dalam akuntansi mulai banyak mendapat perhatian. American Accounting Association melalui The Bedford Committee menyatakan bahwa penelitian tentang perilaku etis terhadap mahasiswa akuntansi sangat penting untuk meningkatkan sensitivitas mahasiswa akuntansi terhadap masalah etis dan tanggung jawab sosial (Mikoshi, 2020). Hal ini menunjukkan urgensi dari perilaku etis, terutama bagi perkembangan ilmu akuntansi dalam kaitannya dengan aspek perilaku yang terlibat didalamnya. Aspek perilaku dalam akuntansi telah dibahas secara spesifik dalam mata kuliah Akuntansi Keperilakuan. Akuntansi keperilakuan membahas tentang perilaku manusia dan hubungannya dengan data akuntansi dan keputusan bisnis, dan sebaliknya bagaimana informasi akuntansi mempengaruhi keputusan bisnis dan perilaku manusia (Supriyono, 2018).

Untuk mempelajari perilaku dari para pemimpin di masa depan dapat dilihat dari perilaku mahasiswa sekarang (Apriono, 2018). Faktanya, masih banyak perguruan tinggi yang hanya memprioritaskan pendidikannya tanpa memperhatikan perilaku etis mahasiswanya (Suyono, 2018). Banyak kasus mahasiswa yang melakukan pelanggaran etika di perguruan tinggi. Salah satu pelanggaran etika yang sering terjadi adalah kecurangan akademik, seperti menyontek pekerjaan teman, copy paste dari internet, menyalin tugas teman dan membuka buku saat ujian. Kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa menunjukkan bahwa perilaku etis yang ada di dunia pendidikan terutama perguruan tinggi mulai menurun. Perilaku kecurangan akademik dapat berpotensi merusak citra dan harapan masyarakat terhadap lulusan sarjana (Purnamasari, 2013). Perilaku etis menjadi penting dikaji untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa, khususnya pada mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Samudra.

Universitas Samudra merupakan salah satu perguruan tinggi di Kota Langsa yang diharapkan mampu mencetak mahasiswa berprestasi yang berkompeten dan mampu bersaing di dunia kerja. Salah satu Program Studi yang ada di Universitas Samudra ini adalah akuntansi yang mana dalam lima tahun terakhir telah menjadi pilihan baru di Fakultas Ekonomi. Banyaknya mahasiswa yang ada kemungkinan akan membuat pelanggaran-pelanggaran terhadap perilaku etis yang tentunya berkaitan dengan ilmu akuntansi. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi awal ternyata masih banyak mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra yang tidak berperilaku etis. Contoh perilaku tidak etis yang sering dilakukan mahasiswa adalah ketidakjujuran dalam menggunakan berbagai macam sumber daya, berbicara tidak etis, tidak adanya kejujuran dalam berhubungan dengan orang lain, dan sering tidak mengakui kesalahan yang dilakukan.

Jika hal ini dibiarkan terus menerus akan berdampak pada kualitas alumni yang akan memasuki dunia kerja. Kecurangan ini akan menumbuhkan perilaku menyimpang pada diri seseorang bahkan ketika memasuki dunia kerja karena sudah melekat pada diri mahasiswa (Motifasari, Maslichah, dan Mawardi 2019). Perilaku tidak etis di lingkungan mahasiswa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, pemahaman dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral yang diperoleh dari keluarga dan pendidikan formal di kampus. Dalam berperilaku etis seorang mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor individu, diantaranya adalah kecerdasan emosional, kecerdasan spritual dan locus of control.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi yang dikembangkan oleh Heider pada tahun 1958 merupakan teori yang menjelaskan perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan seseorang disebabkan oleh atribut kausal/penyebab. Tindakan seorang pemimpin dan orang yang berwenang dipengaruhi oleh atribut penyebabnya (Bestari, Azlina, dan Julita, 2019). Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menafsirkan suatu peristiwa, alasan, atau penyebab perilaku. Heider dikenal sebagai bapak teori atribusi. Heider percaya bahwa orang seperti ilmuwan amatir, mencoba memahami perilaku orang lain dengan mengumpulkan dan menggabungkan potongan informasi sampai mereka tiba-tiba mendapatkan penjelasan yang masuk akal tentang alasan orang lain berperilaku dengan cara tertentu (Darwati, 2015). Penelitian ini menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan pengujian secara statistik untuk mendapatkan bukti empiris variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa. Baik atau buruknya perilaku etis mahasiswa salah satunya dipengaruhi oleh karakteristik personal mahasiswa itu sendiri. Karakteristik personal merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas. Karakteristik personal meliputi kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual dan *locus of control*.

Perilaku Etis

Perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan norma, aturan dan hukum yang ditetapkan (Himmah, 2013). Menurut Normadewi (2018) perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang benar dan baik. Menurut Febrianty (2010) perilaku etis ialah kepribadian seorang yang bersifat segala tindakan dari hasil kesepakatan hukum harus sesuai dengan etika. Jadi istilah perilaku etis yaitu sifat individu yang melekat pada perbuatan baik berlandaskan standar profesi dan edukasi atas nilai-nilai yang terkandung yang dapat diterapkan di kalangan masyarakat. Perilaku etis mahasiswa merupakan tingkah individu berpatokan pada kode etik yang ditetapkan untuk mahasiswa berperilaku baik dan sifat yang bermoral dan bersusila.

Indikator-indikator perilaku etis menurut Wulandari (2015) adalah sebagai berikut:

- a. Jujur dalam menggunakan dan mengelola sumber daya di dalam lingkup atau otoritasnya dan memastikan bahwa apa yang dilakukan itu tidak melanggar norma, aturan dan hukum yang ditetapkan.
- b. Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinan yaitu berbicara tentang ketidaketisan meskipun hal itu akan menyakiti kolega atau teman dekat dan jujur dalam berhubungan dengan orang lain.
- c. Bertindak berdasarkan nilai dan norma meskipun sulit untuk melakukan itu yaitu secara terbuka mengakui telah melakukan kesalahan, berterus terang dalam segala hal.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam memahami emosi, mengelola emosi dan kemampuan untuk mengatur emosi dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan emosional (Sekartaji, 2020). Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat

menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan, dan mengatur suasana hati. Fokus dari kecerdasan emosional adalah pengendalian diri dan empati. Pengendalian diri berkaitan dengan kemampuan memahami diri sendiri sehingga tidak kehilangan kendali diri yang merugikan diri sendiri, sedangkan empati berkaitan dengan kemampuan memahami orang lain sehingga tidak menimbulkan tindakan yang merugikan orang lain (Agoes dan Ardana, 2011).

Menurut Sari (2016), indikator kecerdasan emosional meliputi dimensi-dimensi sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenali emosi diri atau kesadaran diri (*self awareness*).
2. Mengelola emosi atau pengaturan diri (*self management*).
3. Memotivasi diri sendiri (*motivation*).
4. Mengenali emosi orang lain atau empati (*social awareness*).
5. Kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain (*relationship management*).

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual (*spiritual Intelligence*) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Lucyanda, 2012). Menurut Dewi (2018) Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan seseorang yang berupa kemampuan untuk mengatasi suatu masalah dan melihat masalah dari sisi positif.

Menurut Oktawulandari (2015) indikator dari kecerdasan spiritual mencakup:

1. Kemampuan untuk bersikap fleksibel..
2. Adanya tingkat kesadaran diri yang tinggi.
3. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
4. Kecenderungan untuk berpandangan *holistic*.

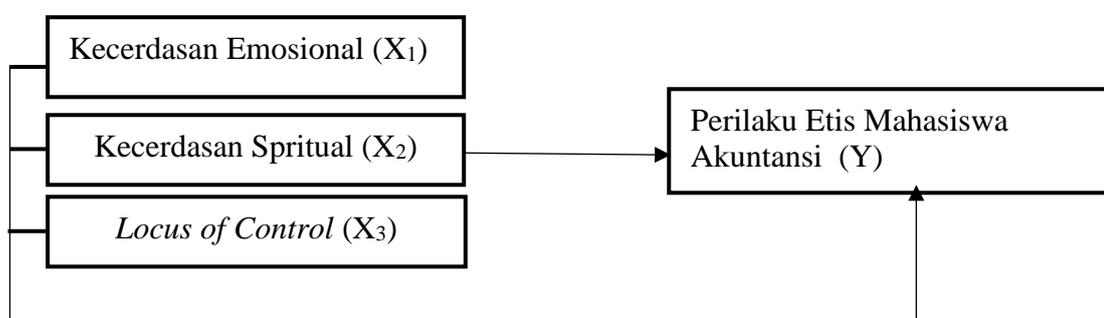
Locus of Control

Locus of control merupakan sebuah konsep yang pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1966), seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* adalah cara pandang seorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengembalikan sesuatu yang terjadi padanya (Rotter, 1996). Menurut Myers (2012) *locus of control* adalah sejauh mana orang merasakan hasil sebagai sesuatu yang dikendalikan secara internal oleh usaha mereka sendiri atau eksternal oleh kebetulan atau kekuatan diluar dirinya. Lucyanda (2012) membagi orientasi *locus of control* menjadi dua, yaitu: *internal locus of control* adalah cara pandang bahwa segala hasil yang didapat, baik atau buruk adalah karena tindakan, kapasitas, dan faktor-faktor dari dalam diri mereka sendiri, sedangkan *eksternal locus of control* adalah cara pandang dimana segala hasil yang didapat, baik atau buruk berada diluar kontrol mereka tetapi faktor luar seperti keberuntungan, kesempatan, takdir, dimana individu tersebut meletakkan tanggungjawab diluar kendalinya.

Menurut Ryan (2012) terdapat tiga indikator utama dalam *locus of control*, yaitu:

1. Kepercayaan akan adanya takdir; Jika individu tidak percaya akan adanya takdir maka locus of control internal dan jika individu percaya akan adanya takdir maka memiliki sifat locus of control eksternal.
2. Kepercayaan diri; Jika individu tersebut percaya pada kemampuan dirinya maka memiliki locus of control internal dan jika seorang individu tidak percaya pada kemampuan dirinya maka memiliki locus of control eksternal.
3. Usaha/kerja keras; Jika individu tersebut bekerja dengan sekuat tenaga dan maksimal maka memiliki locus of control internal dan jika individu tidak bekerja dengan sekuat tenaga atau maksimal maka memiliki locus of control eksternal.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁: Kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.
- H₂: Kecerdasan spritual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi
- H₃: *Locus of control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.
- H₄: Kecerdasan emosional, Kecerdasan spritual dan *Locus of control* secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2011). Sumber data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau tempat di mana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini data primer di ambil dari pengumpulan kuesioner yang diberikan kepada responden di program studi Akuntansi Universitas Samudra

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Samudra angkatan 2016-2019 dengan total mahasiswa adalah 218 mahasiswa. Untuk sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan teknik probability sampling: simple random sampling, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi (mahasiswa) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri (Sugiyono, 2017) dan menghasilkan sampel sebanyak 141 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi dan menyebarkan kuesioner. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Teknik analisis data menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji kualitas data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan uji analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R²), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji f).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila signifikansi $< 0,05$ atau r hitung $> r$ tabel (Nurhasanah, 2016).

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil uji validitas dari masing-masing variabel. Suatu pernyataan dapat dikatakan valid apabila nilai sig $< 0,05$. Hasil uji validitas menunjukkan masing-masing item dari variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spritual, *locus of control* dan perilaku etis mahasiswa akuntansi memperoleh nilai sig $< 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan seluruh item dari setiap variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan uji statistic Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2013).

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Hasil Uji
Kecerdasan Emosional (X1)	0,879	Reliabel
Kecerdasan Spritual (X2)	0,853	Reliabel
<i>Locus Of Control</i> (X3)	0,804	Reliabel
Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	0,771	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha diatas 0,6. Hasil uji reliabilitas menunjukkan variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spritual, *locus of control* dan perilaku etis mahasiswa akuntansi diperoleh nilai Cronbach's Alpha diatas 0,6. Dengan

demikian, dapat disimpulkan seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati distribusi normal (Nurhasanah, 2016). Teknik pengujian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (1-Sampel K-S) menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah tabel hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) :

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,63448021
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,048
	Negative	-,067
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai signifikansi Asymp. Sig sebesar 0,200. Oleh karena nilai sig $> 0,05$ maka dapat dinyatakan pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogrov-smirnov* disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, artinya asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X ₁ _Kecerdasan Emosional	,290	3,444
	X ₂ _Kecerdasan Spritual	,258	3,873
	X ₃ _Locus Of Control	,569	1,759

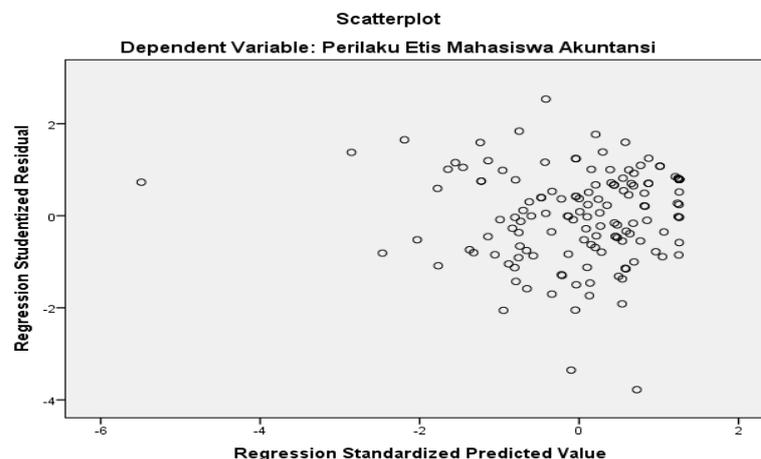
a. Dependent Variable: Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Sumber: Data primer yang di olah (2021)

Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil uji multikolinieritas diperoleh hasil nilai VIF variabel kecerdasan emosional $3,444 < 10$, nilai VIF variabel kecerdasan spritual $3,873 < 10$ dan nilai VIF variabel *locus of control* $1,759 < 10$. Oleh karena nilai VIF ketiga variabel lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinieritas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika beda disebut heteroskedastisitas. Metode regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedestisitas (Ghozali, 2013). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pada pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan gambar 2 dalam uji heteroskedastisitas dapat dilihat titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0 dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola yang jelas. Selain itu penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, artinya model regresi yang baik dan ideal dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh antara variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual dan *Locus of Control* terhadap variabel Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Adapun hasil pengolahan data dengan analisis regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,569	2,521		2,606	,010
	X ₁ _Kecerdasan Emosional	,011	,090	,012	,123	,902
	X ₂ _Kecerdasan Spritual	,613	,106	,623	5,789	,000
	X ₃ _Locus Of Control	,213	,082	,188	2,590	,011

a. Dependent Variable: Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Sumber: Data Primer, di olah (2021)

Berdasarkan tabel koefisien regresi linear berganda, pada kolom Unstandardized Coefficients diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,569 + 0,011 X_1 + 0,613 X_2 + 0,213 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda, maka dapat diinterpretasikan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 6,569 artinya apabila nilai variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual dan *Locus of Control* bernilai tetap, maka Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi sebesar 6,569.
- Variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi dengan nilai koefisien sebesar 0,011. Artinya setiap pertambahan variabel Kecerdasan Emosional sebesar satu satuan, maka Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi juga akan meningkat sebesar 0,011.
- Variabel Kecerdasan Spritual berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi dengan nilai koefisien sebesar 0,613. Artinya setiap pertambahan variabel Kecerdasan Spritual sebesar satu satuan, maka Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi juga akan meningkat sebesar 0,613.
- Variabel *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi dengan nilai koefisien sebesar 0,213. Artinya setiap pertambahan variabel *Locus of Control* sebesar satu satuan, maka Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi juga akan meningkat sebesar 0,213.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Berikut adalah hasil uji R^2 dengan menggunakan pengujian statistik SPSS:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,769 ^a	,591	,582	3,674

a. Predictors: (Constant), Locus Of Control, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual

Sumber: Data Primer, di olah (2021)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh angka R sebesar 0,769. Hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual dan *Locus of Control* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi mempunyai hubungan yang kuat yaitu sebesar 76,9%. Nilai Adjusted R Square yang dihasilkan 0,582 yang berarti 58,2% dari variasi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual dan *Locus of Control*. Sedangkan sisanya yaitu 41,8% diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk membuktikan secara parsial apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa:

- Variabel Kecerdasan Emosional memiliki t hitung sebesar 0,123 dengan sig.t sebesar 0,902. Karena nilai $\text{sig.t} > \alpha$ (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa Kecerdasan Emosional tidak mempunyai pengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi sehingga hipotesis ke-1 ditolak atau tidak terbukti kebenarannya.
- Variabel Kecerdasan Spritual memiliki t hitung sebesar 5,789 dengan sig.t sebesar 0,000. Karena nilai $\text{sig.t} < \alpha$ (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa Kecerdasan Spritual mempunyai pengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi sehingga hipotesis ke-2 diterima atau terbukti kebenarannya.
- Variabel *Locus of Control* memiliki t hitung sebesar 2,590 dengan sig.t sebesar 0,011. Karena nilai $\text{sig.t} < \alpha$ (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa *Locus of Control* mempunyai pengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi sehingga hipotesis ke-3 diterima atau terbukti kebenarannya.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji variabel independen yang dilakukan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah hasil Uji F yang diolah menggunakan pengujian statistik SPSS:

Tabel 6. Hasil Uji FANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2671,231	3	890,410	65,963	,000 ^b
	Residual	1849,322	137	13,499		
	Total	4520,553	140			

a. Dependent Variable: Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Locus Of Control, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual

Sumber: Data Primer yang di olah (2021)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 65,963 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) maka penelitian ini dinyatakan variabel independen yang meliputi Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Spritual (X2) dan *Locus of Control* (X3) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi sehingga hipotesis ke-4 diterima atau terbukti kebenarannya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel Kecerdasan Emosional mempunyai nilai t hitung sebesar 0,123 dengan nilai sig.t sebesar 0,902. Variabel Kecerdasan Emosional memiliki nilai signifikan $> 0,05$ dan memiliki koefisien 0,11 yang berartikan pengaruh positif. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi, hal ini berarti bahwa meningkat atau menurunnya kecerdasan emosional tidak akan mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini menggunakan teori atribusi. Teori ini memiliki kecenderungan bahwa kecerdasan emosional menduduki posisi penting dalam menentukan perilaku etis mahasiswa akuntansi tetapi hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian Afriani (2019) ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi, misalnya *gender* dan *Ethical Sensitivity*. Di dalam *gender* ini sudah merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang dibagi lagi berdasarkan jenis kelamin. Ternyata disebutkan bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan membawa nilai dan norma-norma yang berbeda ke dalam pekerjaan dalam membuat keputusan. Walaupun seorang perempuan tidak memiliki kecerdasan emosional, sikap dalam pengendalian diri tersebut sudah melekat pada dirinya sendiri, dimana pengendalian diri ini termasuk ke dalam indikator kecerdasan emosional. *Sensitivity* merupakan tingkat kepekaan seseorang dalam merespon kejadian atau peristiwa tertentu. Walaupun seorang mahasiswa tidak memiliki kecerdasan emosional, sikap dalam kepekaan terhadap orang lain tersebut dapat membentuk perilaku etis mahasiswa akuntansi, dimana kepekaan terhadap orang lain atau empati (*social awareness*) ini termasuk ke dalam indikator kecerdasan emosional.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan

Suryaningsih dan Wahyudin (2019) yang menemukan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Spritual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel Kecerdasan Spritual mempunyai nilai t hitung sebesar 5,789 dengan nilai sig.t sebesar 0,000. Variabel Kecerdasan Spritual memiliki nilai signifikan $< 0,05$ dan nilai koefisien 0,613 yang berartikan pengaruh positif. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Spritual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi, hal ini berarti bahwa Kecerdasan Spritual mempunyai hubungan yang erat dengan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi, karena semakin tinggi tingkat kecerdasan spritual yang dimiliki mahasiswa akuntansi maka akan meningkatkan perilaku etis dalam melaksanakan pekerjaan yang dilakukannya dan kemungkinan besar mahasiswa akuntansi ini dalam memasuki dunia kerja akan menjunjung tinggi perilaku etis yang ada pada diri mereka sendiri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan teori atribusi yaitu untuk memahami penyebab di balik perilaku diri sendiri dan orang lain. Dalam menjalani perkuliahan, masalah-masalah yang timbul seperti ketidakjujuran dalam menggunakan berbagai macam sumber daya, berbicara tidak etis, tidak adanya kejujuran dalam berhubungan dengan orang lain, dan sering tidak mengakui kesalahan yang dilakukan, jika diimbangi dengan kecerdasan spritual yang baik maka akan mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam menjalani perkuliahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini dan Herawati (2013) yang menunjukkan bahwa kecerdasan spritual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Penelitian Agustini dan Herawati (2013) juga dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktawulandari (2015), Apriono, Rispantyo dan Widarno (2018), Adinda dan Rohma (2015) dan Musyadad dan Sagoro (2019) hasil penelitian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa kecerdasan spritual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Locus of Control* mempunyai nilai t hitung sebesar 2,590 dengan nilai sig.t sebesar 0,011. Variabel *locus of control* memiliki nilai signifikan $< 0,05$ dan nilai koefisien 0,213 yang berartikan pengaruh positif. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi, hal ini berarti bahwa *locus of control* mempunyai hubungan yang erat dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi. Dapat diartikan, semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki mahasiswa akuntansi maka akan semakin mudah menerapkan perilaku etis dalam melaksanakan pekerjaan yang dilakukan dan kemungkinan besar mahasiswa akuntansi ini dalam memasuki dunia kerja akan menjunjung tinggi perilaku etis yang ada pada diri mereka sendiri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku individual yang ada dalam diri seseorang berasal dari faktor

internal. Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada dibawah kendali pribadi individu itu sendiri, seperti kesadaran dalam mendapat nilai ujian yang baik. Jika seorang mahasiswa dalam melaksanakan tanggung jawabnya dipengaruhi oleh *locus of control*, hal ini terkait dengan kepercayaan akan adanya takdir, kepercayaan diri, dan usaha/ kerja keras dari mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa akuntansi dengan *locus of control* yang baik akan beranggapan bahwa nilai ujian yang baik disebabkan karena usaha/ kerja keras yang dilakukannya sendiri dan memiliki kepercayaan pada kemampuan dirinya sehingga ia tidak akan bertindak curang dalam ujian.

Mahasiswa akuntansi dengan *locus of control* yang baik juga mempercayai takdir, nasib baik dan faktor-faktor luar lainnya yang mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalannya, tetapi tidak semua kejadian yang terjadi pada dirinya adalah diluar pengendaliannya harus diimbangi dengan usaha dan kerja keras jika ingin berhasil. Hasil Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Apriono, Rispantyo, dan Widarno (2018) bahwa *locus of control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Yovita dan Rahmawaty (2016) juga menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual dan *Locus of Control* terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan kecerdasan emosional, kecerdasan spritual dan *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 65,963 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) maka penelitian ini dinyatakan variabel independen yang meliputi kecerdasan emosional, kecerdasan spritual dan *locus of control* secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Ini menunjukkan bahwa hubungan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual dan *locus of control* searah dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Penelitian mengenai kecerdasan emosional ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekartaji (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Penelitian mengenai kecerdasan spritual juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Apriono (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spritual berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Penelitian mengenai *locus of control* juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yovita dan Rahmawati (2016) hasil menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi, sedangkan Kecerdasan Spritual dan *locus of control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi, Selanjutnya secara simultan, Kecerdasan emosional, kecerdasan spritual dan *locus*

of control berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi,

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini hanya pada aspek individual, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan aspek lain, seperti pada aspek kelompok kecil, organisasi dan keadaan lingkungan serta menambah metode pengumpulan data seperti wawancara sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan hanya dengan menggunakan metode kuesioner saja. Diharapkan kepada para peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi, seperti variabel *Equity Sensitivity*, *Gender*, budaya organisasi dan muatan etika. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, misalnya mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi lain yang berada di Kota Langsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, K., dan Rohman, A. 2015, "Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam praktik pelaporan laporan keuangan", **Diponegoro Journal of Accounting**, 1–10.
- Afriani, Mely, Noor Shodiq Askandar, dan Abdul Wahid Mahsuni, 2019, "Pengaruh Gender, Ethical Sensitivity, Locus of Control dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang", **Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi**.
- Agoes, Sukrisno, dan I. Cenik Andana, 2011, **Etika Bisnis dan Profesi Edisi Revisi**, Salemba Empat, Jakarta.
- Agustini, dkk, Syukriah, Nyoman Trisna Herawati, 2013, "Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja", **Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi**, *SI*, Vol 1, No 1.
- Apriono, F. T., Rispantyo, dan Widarno, B., 2018, "Pengaruh faktor individu dan diluar individu terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi", **Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi**, 234–243.
- Bestari, Delima Suma, Nur Azlina, dan Julita Julita, 2019, Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Riau). Diss. Riau University.
- Darwati, Yuli, 2015, "Keterlambatan Mahasiswa dalam Studi Ditinjau dari Teori Atribusi dari Weiner (Upaya Mencari Solusi atas Keterlambatan Mahasiswa dalam Studi di Program studi Psikologi Islam STAIN Kediri)", **Universum**, Vol. 9, No. 1; 57-65.
- Dewi, Tiara Kusuma, dan Made Gede Wirakusuma, 2018, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Pada Perilaku Etis Dengan Pengalaman Sebagai Variabel Pemoderasi", **E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana**, Vol. 7; 2089-2116.

- Febrianty, 2010, “Pengaruh gender, locus of control, intellectual capital, dan ethical sensitivity terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi (Survey pada Perguruan Tinggi di Kota Palembang)”, **Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis**, 29–49.
- Ghozali, Imam, 2013, **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Edisi ke- 7**, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Himmah, Elok Faiqoh, 2013, "Persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai skandal etis auditor dan corporate manager", **Jurnal Akuntansi Multiparadigma**, Vol. 4, No. 1; 26-39.
- Lucyanda, J., dan Endro, G., 2012, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie”, **Media Riset Akuntansi**, Vol. 2, No. 2: 2088-2106.
- Mikoshi, Medelyn Sonya, Yurniwati, dan Denny Yohana, 2020, “Pengaruh Gender, Locus of Control, dan Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas”, **Journal of Economics and Business**, Vol. 4, No. 2: 345-352.
- Motifasari, E., Maslichah, dan Mawardi, C. M., 2019, ”Pengaruh Dimensi Fraud Triangel terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi”, **E-JRA**, 8(1), 66–85.
- Musyadad, Nur Anwar, dan Endra Murti Sagoro, 2019, "Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dan Kecerdasan Mahasiswa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri di Yogyakarta", **Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen**, 8.1 :71-86.
- Normadewi, Luh Putu, Ni Putu Riasning, dan Luh Kade Datrini, 2018, "Hasil Penelitian Pengaruh Kecerdasan dan Budaya Etis Organisasi terhadap Prilaku Etis Auditor di Provinsi Bali", **WICAKSANA: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan**, Vol. 2, No. 1; 34-44.
- Nurhasanah, S., 2016, **Statistika 1 untuk Ekonomi dan Bisnis, Aplikasi dengan Ms Excel dan SPSS**, Salemba Empat, Jakarta.
- Oktawulandari, F., 2015, “Pengaruh Faktor-Faktor Individual Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi”, **Jurnal WRA**, 3(1), 591–606.
- Purnamasari, D., 2013, “Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa”, **Educational Psychology Journal**, Vol. 2, No. 1.
- Rotter, J, 1966, “Generalizet Expentancies for Internal versus Exsternal Locus of Control Reinforcement”, **Pscohology Monokgrahs: General and Applied**, 80 Whole No.609.
- Sari, Gesi Armada, 2016, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang)", **Jurnal Akuntansi**, Vol. 4, No. 1.
- Sekartaji, Fediana Asriani, Suhendro Suhendro, dan Rosa Nikmatul Fajri, 2020, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiwa Akuntansi:(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta)", **Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi**, Vol. 4, No. 2; 317-330.
- Sekartaji, Fediana Asriani, Suhendro Suhendro, dan Rosa Nikmatul Fajri, 2020, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiwa Akuntansi:(Studi Pada

- Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta)", **Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi**, Vol. 4, No. 2; 317-330.
- Sugiyono, 2015, **Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RdanD**, Alfabeta, Bandung.
- Supriyono, R.A., 2018, **Akuntansi Keprilakuan**, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Suryaningsih, Devi, dan Agus Wahyudin, 2019, "Pengaruh Tiga Dimensi Kecerdasan dan Locus Of Control Terhadap Perilaku", **Economic Education Analysis Journal**, Vol. 8, No. 3; 967-982.
- Suyono, N. A., 2018, "Analisis Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sains Al Qur'an)", **Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika**, Vol. 5, No. 1;1-6.
- Wulandari, Fivi, 2015, Pengaruh Faktor-Faktor Individual dan Budaya Etis Organisasi terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi, Skripsi, Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Padang, Padang.
- Yovita, C.S.D. dan Rahmawaty, 2016, "Pengaruh Gender, Ethical Sensitivity, Locus of Control dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala", **Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi**, Vol. 1, No. 2; 252-263.